



Perkuat Anti Perundungan Melalui Edukasi *Stop Bullying* Terhadap Siswa SDN 02 Banjarejo Pekalongan

Dewi Sekar Arum¹, Pramesti Fadhila Pamuji Putri², Firly Maulana Azazi³, Ridho Riyadi⁴,
Arditya Prayogi^{5*}, Riki Nasrullah⁶
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan¹²³⁴⁵, Universitas Negeri Surabaya⁶
arditya.prayogi@uingusdur.ac.id*

Article History:

Naskah Masuk: July 20, 2025;

Revisi: July 25, 2025;

Diterima: June 20, 2026;

Published: July 31, 2026;

Keywords: Anti-Bullying,
Socialization, Student Education,
Inclusive Schools

Abstract: *Bullying in elementary schools is a serious issue that requires special attention, including at SDN 02 Banjarejo Pekalongan. This community service activity aims to raise student awareness of bullying through a socialization campaign themed "Stop Bullying." The activity was implemented using an interactive outreach method. The stages of the activity included problem identification, planning, preparation, implementation, and evaluation. The socialization material covered the definition of bullying, its types, causes, impacts, and preventive measures, delivered through PowerPoint presentations, educational games, and a question-and-answer session. Pre-test results showed that 70% of students initially did not understand the concept of bullying, but post-test results indicated improvement, with 90% of students able to identify forms of bullying and how to prevent them. This activity also created a safe dialogue space where students shared experiences and learned empathy and assertiveness. Environmental factors, such as a lack of mutual respect and media influence, are key triggers for bullying. This socialization successfully created the first steps towards a more inclusive and bullying-free school environment.*

Abstrak

Perundungan atau bullying di lingkungan sekolah dasar menjadi isu serius yang memerlukan perhatian khusus, termasuk di SDN 02 Banjarejo Pekalongan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap perundungan melalui sosialisasi bertema "Stop Bullying". Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan interaktif. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi sosialisasi mencakup pengertian bullying, jenis-jenisnya, penyebab, dampak, dan langkah pencegahannya, yang disampaikan melalui media PowerPoint, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 70% siswa awalnya belum memahami konsep bullying, tetapi post-test mengindikasikan peningkatan dengan 90% siswa mampu mengidentifikasi bentuk bullying dan cara pencegahannya. Kegiatan ini juga membuka ruang dialog yang aman, di mana siswa berbagi pengalaman dan belajar bersikap empati serta asertif. Faktor lingkungan, seperti kurangnya pemahaman saling menghormati dan pengaruh media, menjadi pemicu utama perundungan. Sosialisasi ini berhasil menciptakan langkah awal menuju lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan bebas bullying.

Kata Kunci: Anti Perundungan, Sosialisasi, Edukasi Siswa, Sekolah Inklusif

PENDAHULUAN

Kasus perundungan atau bullying di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan sepanjang tahun 2023 dan 2024. Berdasarkan data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), pada tahun 2024, tercatat 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren, yang menunjukkan lonjakan dibandingkan 285 kasus pada tahun 2023 (Hoirunnisa, 2024). Perundungan menjadi salah satu bentuk kekerasan tertinggi, terutama di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, menjadikan isu ini sebagai tantangan serius dalam dunia pendidikan (Marasaoly & Umra, 2022).

Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Tindakan ini mencakup berbagai bentuk seperti ejekan, ancaman, pengucilan, hingga kekerasan fisik. Dampaknya sangat serius, tidak hanya bagi korban yang mengalami trauma psikologis dan penurunan prestasi akademik, tetapi juga bagi pelaku yang berpotensi mengembangkan perilaku antisosial atau kriminal di masa depan (Febriansyah & Yuningsih, 2024). Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan di lingkungan pendidikan (Prayogi et al., 2025).

Lingkungan sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sebagai generasi penerus bangsa. Sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman dapat mendukung proses pembelajaran serta perkembangan sosial-emosional anak. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak sekolah, termasuk sekolah dasar, menghadapi tantangan terkait perilaku bullying. Anak-anak pada usia sekolah dasar, yang sedang berada dalam fase eksplorasi identitas dan interaksi sosial, sering kali terlibat dalam konflik yang dapat berkembang menjadi perundungan, baik secara sengaja maupun tidak disadari (Pasenrigading et al., 2024).

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang Januari hingga Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak, dengan 837 kasus terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Sekolah dasar menjadi jenjang dengan tingkat kasus perundungan tertinggi, mencapai 26% dari total kasus, diikuti oleh sekolah menengah pertama sebesar 25%. Bentuk perundungan yang paling umum meliputi bullying fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%) (Vasudewa & Setuningsih, 2023). Data ini menegaskan bahwa perundungan di sekolah dasar merupakan isu yang memerlukan perhatian khusus.

SDN 02 Banjarejo Pekalongan, sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah Pekalongan, tidak luput dari potensi masalah perundungan. Meskipun belum ada laporan resmi kasus bullying yang signifikan di sekolah ini, penting untuk melakukan langkah preventif guna mencegah kemunculan perilaku tersebut. Anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap pengaruh lingkungan dan sering kali tidak menyadari bahwa tindakan mereka, seperti menggoda atau mengucilkan teman, dapat dikategorikan sebagai bullying. Oleh karena itu, edukasi anti perundungan menjadi relevan untuk diadakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa dan guru (Ningtyas & Sumarsono, 2023; Pujiono et al., 2025).

Kurangnya pengetahuan tentang bullying, baik di kalangan siswa maupun guru, sering kali menjadi salah satu penyebab perundungan tidak terdeteksi atau ditangani dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memahami dampak jangka panjang dari tindakan bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Selain itu, guru juga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam untuk mengenali tanda-tanda bullying dan mengambil tindakan pencegahan yang efektif (Rachmawati, 2024). Dalam konteks SDN 02 Banjarejo Pekalongan, sosialisasi anti perundungan diharapkan dapat memperkuat kesadaran kolektif dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif (Marom et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang anti perundungan kepada siswa dan guru SDN 02 Banjarejo Pekalongan. Melalui pendekatan sosialisasi, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bentuk, penyebab, dampak, dan cara pencegahan bullying (Muktiwibowo & Prayogi, 2024). Lebih jauh, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli, menghormati perbedaan, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi semua pihak.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Gusdur Pekalongan sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini berfokus pada edukasi anti perundungan melalui sosialisasi bertema “Stop Bullying” yang ditujukan kepada siswa SDN 02 Banjarejo Pekalongan. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024, di lingkungan SDN 02

Banjarejo Pekalongan dengan menggunakan metode penyuluhan interaktif. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dirancang untuk memastikan efektivitas penyampaian materi kepada peserta.

Proses pelaksanaan diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui observasi dan diskusi bersama pihak sekolah untuk memetakan potensi perundungan di SDN 02 Banjarejo Pekalongan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa meskipun tidak ada laporan kasus bullying yang signifikan, terdapat indikasi perilaku seperti ejekan atau pengucilan yang tidak disadari sebagai bentuk perundungan oleh siswa. Tahap perencanaan kemudian dilakukan dengan koordinasi antara ketua kelompok KKN dan tim mahasiswa untuk menyusun materi sosialisasi yang relevan, seperti pengertian bullying, penyebab, dampak, dan langkah pencegahannya. Persiapan kegiatan mencakup pembagian tugas, penyediaan media presentasi, dan alat peraga untuk mendukung penyuluhan. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 22 siswa kelas 5 SDN 02 Banjarejo Pekalongan, dengan pendampingan dari guru kelas.

Diagram 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media *PowerPoint*, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi siswa. Tahap evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sederhana kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Selain itu, kuis lisan juga dilakukan untuk menilai kemampuan siswa mengidentifikasi perilaku bullying dan langkah pencegahannya. Hasil evaluasi ini menjadi bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi anti perundungan bertema “Stop Bullying” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Gusdur Pekalongan di SDN 02 Banjarejo Pekalongan pada Kamis, 1 Agustus 2024, berhasil memberikan dampak positif bagi siswa kelas 5. Sebanyak 22 siswa kelas 5 SDN 02 Banjarejo Pekalongan mengikuti kegiatan ini dengan antusias, didampingi oleh guru kelas mereka. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perundungan, termasuk pengertian, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya, melalui pendekatan penyuluhan interaktif (Hidayatullah et al., 2024).

Sebelum sosialisasi dimulai, tim KKN melakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa tentang perundungan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu sekitar 70% dari 22 peserta, belum memahami konsep bullying secara mendalam. Banyak di antara mereka menganggap tindakan seperti menggoda teman atau mengucilkan sebagai hal yang biasa, tanpa menyadari bahwa itu termasuk bentuk perundungan. Kurangnya pemahaman ini menjadi salah satu alasan utama mengapa edukasi anti perundungan sangat diperlukan di SDN 02 Banjarejo Pekalongan.

Selama kegiatan sosialisasi, materi yang disampaikan mencakup definisi bullying, jenis-jenisnya (fisik, verbal, dan psikologis), faktor penyebab, dampak bagi korban dan pelaku, serta strategi pencegahannya. Penyampaian materi dilakukan dengan metode interaktif, menggunakan media *PowerPoint*, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab. Permainan edukatif yang dirancang sederhana, seperti kuis tentang identifikasi perilaku bullying, berhasil menarik perhatian siswa. Sesi tanya jawab juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman atau bertanya tentang situasi yang mereka hadapi di lingkungan sekolah (Khasanah & Rigianti, 2023; Prayogi, 2025).

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah membantu siswa mengenali tindakan yang termasuk dalam kategori bullying. Melalui penyuluhan, siswa diajarkan bahwa bullying bukan hanya kekerasan fisik, tetapi juga perilaku verbal seperti ejekan atau hinaan, serta tindakan psikologis seperti pengucilan. Siswa juga diberikan pemahaman tentang dampak bullying, baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti rasa takut, penurunan kepercayaan diri pada korban, dan potensi perilaku agresif pada pelaku di masa depan. Pemahaman ini penting untuk membentuk sikap empati dan kesadaran di kalangan siswa SDN 02 Banjarejo Pekalongan (Rahmat et al., 2023).

Setelah penyampaian materi, tim KKN melakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana lebih dari 90% siswa (20 dari 22 peserta) mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, memahami penyebab dan dampaknya, serta mengetahui langkah pencegahannya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif yang digunakan cukup efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa kelas 5, yang berada pada tahap perkembangan usia di mana mereka mulai belajar memahami hubungan sosial.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam hal partisipasi siswa. Selama sesi permainan dan tanya jawab, siswa terlihat sangat antusias, terutama ketika mereka diminta memberikan contoh perilaku bullying berdasarkan skenario yang diberikan. Beberapa siswa bahkan berbagi pengalaman pribadi, seperti pernah menjadi korban ejekan teman, yang kemudian menjadi bahan diskusi untuk mencari solusi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membuka ruang dialog (Albab et al., 2024) yang aman bagi siswa SDN 02 Banjarejo Pekalongan.

Pembahasan lebih lanjut mengenai penyebab bullying mengungkapkan bahwa faktor lingkungan memainkan peran besar dalam perilaku ini. Berdasarkan diskusi dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa beberapa perilaku bullying di SDN 02 Banjarejo Pekalongan dipicu oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya saling menghormati perbedaan. Selain itu, pengaruh lingkungan luar seperti media sosial dan tontonan yang tidak mendidik juga berkontribusi terhadap perilaku agresif siswa (Maulina et al., 2024; Selfiyana et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini menekankan pentingnya peran sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa yang lebih inklusif.

Dampak bullying yang dibahas dalam sosialisasi juga menjadi perhatian khusus. Siswa diajarkan bahwa korban bullying dapat mengalami trauma emosional, seperti rasa takut untuk pergi ke sekolah atau menurunnya prestasi akademik. Sementara itu, pelaku bullying berisiko mengembangkan sifat agresif yang dapat berlanjut hingga dewasa (Sucianingtyas et al., 2025). Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis tentang konsekuensi tindakan mereka dan belajar untuk lebih peduli terhadap teman sebayanya. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis di SDN 02 Banjarejo Pekalongan.

Hasil evaluasi melalui kuesioner dan kuis lisan menunjukkan bahwa siswa kini lebih

mampu mengidentifikasi tindakan bullying dan mengetahui cara melaporkannya kepada guru atau orang tua. Mereka juga belajar tentang pentingnya bersikap asertif, seperti menolak ikut-ikutan melakukan bullying atau mendukung teman yang menjadi korban. Peningkatan kesadaran ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN UIN Gusdur Pekalongan, sekaligus menjadi langkah awal untuk mencegah perundungan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi anti perundungan di SDN 02 Banjarejo Pekalongan pada 1 Agustus 2024 memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Dengan pendekatan interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap perundungan. Ke depannya, diharapkan sekolah dapat melanjutkan upaya ini dengan mengintegrasikan edukasi anti perundungan dalam kegiatan rutin, sehingga tercipta budaya sekolah yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM berupa sosialisasi anti perundungan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, serta membantu membentuk sikap empati, asertivitas, dan jiwa sosial yang lebih baik di kalangan siswa SDN 02 Banjarejo Pekalongan. Dengan pendekatan yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, kegiatan ini menjadi langkah awal yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang perundungan. Sebelum sosialisasi, 70% siswa belum memahami konsep bullying secara mendalam, namun setelah kegiatan, lebih dari 90% siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, memahami penyebab dan dampaknya, serta mengetahui cara pencegahannya. Siswa juga menjadi lebih antusias dan terbuka dalam berdiskusi, bahkan berbagi pengalaman pribadi terkait perundungan, yang memperkaya dialog dan memperkuat kesadaran kolektif mereka. Selain itu, kegiatan ini mengungkapkan bahwa faktor lingkungan, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya saling menghormati dan pengaruh media, menjadi pemicu utama perilaku bullying di lingkungan sekolah. Ke depannya, disarankan agar sekolah terus melanjutkan edukasi anti perundungan secara berkala, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pembinaan karakter, guna menjaga budaya sekolah yang bebas dari bullying dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Albab, U., Kurniawan, D., Yuniarti, Yuliana, N. A., & Dewi, C. K. (2024). Sosialisasi Peran Penting Masyarakat dalam Mewujudkan Birokrasi Bersih dan Anti Korupsi Melalui Kesadaran Kolektif di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 67–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i4.602>
- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja di SMK-TI Pembangunan Cimahi. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 6(1), 26–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.1177>
- Hidayatullah, A. S., Najib, K. H., Gloriani, T. A., & Narulita, S. (2024). Edukasi anti bullying sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap bullying: studi kasus di padukuhan Karangpadang. 1. *Hidayatullah AS, Najib KH. Edukasi Anti Bullying Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Bullying : Studi Kasus Di Padukuhan Karangpadang. 2024;6717:499–508.*, 7(4), 499–508. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i4.2373>
- Hoirunnisa. (2024). *Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Melonjak Lebih dari 100 Persen*. <https://kbr.id/berita/nasional/jppi-2024-kekerasan-di-lingkungan-pendidikan-melonjak-lebih-dari-100-persen>
- Khasanah, F. N., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 266–277.
- Marasaoly, S., & Umra, S. I. (2022). Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa Sd Dan Smp Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate. *POLITICA: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, IX(II), 94–112. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/politica/article/view/4873/2264>
- Marom, A. A., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Syaifuddin, M., & Riandita, L. (2025). Kegiatan Edukasi Interaktif Kesehatan Gigi bagi Anak Usia Dini di Desa Majakerta Pemalang. *Jurnal Igakerta: Inovasi Gagasan Abdimas Dan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.70234/gst9m51>
- Maulina, R., Azki, M., Fahrul, M., Syahrul, M., Fadhol, F., & Pradana, H. H. (2024). Analisis Faktor Penyebab Agresivitas Siswa Sekolah Dasar di MI Hidayatullah Kota Blitar. *Psycho Aksara Jurnal Psikologi*, 2(2), 88–94.
- Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2024). Stages of Community-Based Social Rehabilitation Services for Children with Disabilities in Cibiru Wetan Village Bandung. *Socio Humania: Journal of Social Humanities Studies*, 1(2), 52–64.
- Nasrullah, R., Parmin, P., Lukman, F., & Prayogi, A. (2025). Language Education Research Trend Across Pre-, During, and Post-COVID-19 and the Contribution of Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 14(1).

- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Pasenrigading, A. R., Rahmawati, & Thohirah, M. D. (2024). Dynamics of Bullying: Analisis Eksploratif Seputar Bullying di Sekolah Andi. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 649–663. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14443949>
- Prayogi, A. (2025). Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55123/didik>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025). Konsep Konflik dan Teori Konflik Sosial dalam Pemikiran Karl Marx Arditya. *Jurnal Sinora*, 1(1), 1–11. <https://journal.ajbnews.com/index.php/sinora/article/view/87/88>
- Prayogi, A., Pujiono, I. P., Setyawan, M. A., Setiawan, S., & Nasrullah, R. (2025). Penguatan Kreativitas Melalui Praktik Ecoprint Bagi Warga Desa Majakerta Pemalang. *NJCOM: Community Service Journal*, 1(2), 34–41.
- Prayogi, A., Setyawan, M. A., Mutohharoh, A., Pujiono, I. P., Nasrullah, R., & Shilla, R. A. (2025). SEMINAR PARENTING: MEMBEKALI ORANG TUA DENGAN PERSIAPAN ANAK UNTUK SEKOLAH. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–9.
- Pujiono, I. P., Kamal, M. R., Prayogi, A., Sari, C. A., & Ikhsanuddin, R. M. (2025). ALGORITMA COUNTING SORT VS ALGORITMA PENGURUTAN MODERN: ANALISIS EFISIENSI MEMORI DAN WAKTU KOMPUTASI. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 13(3)..
- Rachmawati, D. (2024). Bullying dan Dampak Jangka Panjang: Koneksi dengan Kekerasan dan Kriminalitas di Sekolah. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 83–104.
- Rahmat, N. isnaeni, Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804–3815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>
- Selfiyana, S., Karimah, I., & Prayogi, A. (2024). INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: PENDEKATAN DIALEKTIKA. *Al-Miskawaih*, 5(2), 75–87.
- Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 232–243. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14874510>
- Vasudewa, R. P., & Setuningsih, N. (2023). KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>